

PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA DANAU LIMBOTO DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KABUPATEN GORONTALO PROVINSI GORONTALO

Muhammada Sabrin Nggole

NPP. 29.1551

Asdaf Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo

Program Studi Politik Indonesia Terapan Fakultas Politik Pemerintahan

Email: sabrinnggole0905@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The background of this research is due to the potential of Lake Limboto both in terms of tourism offered to the potential for fisheries in Lake Limboto which has the potential to increase the income of the surrounding community. The problem in this research is that there is no legal regulation in the form of regional regulations governing agro-tourism areas. This study refers to the theory of tourism development according to Ayoeti (1990) with 3 indicators, namely the existence of tourist objects/attractions, accessibility and also amenities. **Purpose:** To describe and analyze the potential of agro-tourism in increasing the income of residents around the Lake Limboto area, the inhibiting and supporting factors in the development of the agro-tourism area around Lake Limboto. **Method:** The research method used in this study is a qualitative research method with data collection techniques used through interviews, observations and documentation. Informants from this study were the Regent of Gorontalo, the Department of Youth, Sports and Tourism, the Regional Planning and Development Agency, the Department of Fisheries, the Community, and Tourist Attractions. **Result:** The results showed that the agro-tourism area could be developed in Gorontalo district, namely Batudaa district, but there were still some obstacles such as the absence of a legal basis for local regulations governing the Limboto lake agro-tourism area. Suggestions from this research are to revise Regional Regulation No. 8 of 2017 concerning the strategic plan of the Limboto Lake spatial layout to support the development of agro-tourism areas in order to increase the income of the surrounding community. **Conclusion/suggestion:** The research method used in this study is a qualitative research method with data collection techniques used through interviews, observations and documentation. Informants from this study were the Regent of Gorontalo, the Department of Youth, Sports and Tourism, the Regional Planning and Development Agency, the Department of Fisheries, the Community, and Tourist Attractions. **Keywords:** Agrotourism, Community Income, Lake

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Latar belakang penelitian ini ialah dikarenakan potensi danau limboto baik dari segi pariwisata yang ditawarkan sampai dengan potensi

perikanan di danau Limboto yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu belum adanya regulasi hukum berupa Peraturan Daerah yang mengatur mengenai kawasan agrowisata. Penelitian ini mengacu pada teori pengembangan pariwisata menurut a yoeti (1990) dengan 3 indikator yaitu adanya objek/atraksi wisata, adanya aksesibilitas dan juga amenities. **Tujuan:** Untuk mendeskripsikan dan menganalisis potensi agro wisata dalam meningkatkan pendapatan penduduk disekitar Kawasan danau limboto faktor penghambur serta pendukung dalam pengembangan Kawasan agro wisata di sekitar danau limboto. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunabakan melalui wawancara,observasi dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini yaitu Bupati Gorontalo, Dinas Kepemudaan,Olahraga dan Pariwisata, Badan Perencanaan dan Pembangunan daerah, Dinas Perikanan,Masyarakat, Petugas tempat wisata. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan agrowisata dapat dikembangkan di kabupaten Gorontalo yaitu kecamatan Batudaa tetapi masih terdapat beberapa kendala seperti belum adanya dasar hukum peraturan daerah yang mengatur mengenai kawasan agrowisata danau Limboto. Saran dari penelitian ini yaitu agar merevisi Peraturan Daerah No 8 tahun 2017 tentang rencana strategis tata ruang Danau Limboto untuk mendukung pengembangan kawasan agrowisata agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. **Kesimpulan dan Saran:** Danau Limboto yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekita yang dibuktikan dengan objek wisata yang berada di kecamatan batudaa telah memenuhi dari segi objek/atraksi, aksesibilitat dan juga amenities.

Kata Kunci: Agrowisata, Pendapatan Masyarakat, Danau

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam dan sumber daya yang melimpah selain itu negara Indonesia termasuk negara kepulauan yang sangat luas atau dikenal sebagai negara maritim, berdasarkan data dari Badan Informasi Geospasial (BIG) jumlah pulau yang disepakati yaitu 17.000 pulau yang terbentang dari sabang sampai Merauke. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat besar, baik wisata bahari, wisata budaya pertanian, buru, ziarah, cagar alam, konvensi, dan juga keindahan alam. yang sangat melimpah di Indonesia. Pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam aspek ekonomi, social dan budaya. Oleh karena itu Indonesia memanfaatkan peluang wisata tersebut untuk meningkatkan perekonomian negara. Hal ini sesuai dengan undang-undang RI nomor 10 Tahun 2009, Pasal 4 butir a dan b. “Kepariwisataaan bertujuan untuk: a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, b. “meningkatkan kesejahteraan rakyat”. Oleh karenanya Industri wisata dimanfaatkan sebagai salah satu sector yang dapat mendongkrak perekonomian Indonesia.. berdasarkan data dari badan pusat statistik jumlah penerimaan devisa sector pariwisata tahun 2015 – 2018 yaitu 40.771 miliar US\$, dan jumlah kunjungan wisatawan Mancanegara ke Indonesia menurut kebangsaan (orang) tahun 2018-2019 yaitu 31.916.984 (Badan Pusat Statistik 2017). Provinsi Gorontalo memiliki potensi wisata yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan daerah provinsi. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Gorontalo pada 2018 sebanyak 971.100

wisatawan, yang terdiri dari wisatawan mancanegara sebanyak 8.532 orang dan wisatawan nusantara 962.568 orang., pada 2016, jumlahwisatawan hanya berkisar 572.317 orang, dan 2017 tercatat sebanyak 789.969 orang. (Haris 2017).

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Badan Permasalahan danau utama danau limboto yaitu menurunnya luas danau limboto dari tahun ke tahun. Berdasarkan data terakhir luas danau limboto menurun secara gradial dari 8000Ha pada tahun 1932, menurun menjadi 4.500Ha pada tahun 1970 dan menjadi 3000Ha di tahun 2004. Selain itu wisata danau limboto tidak termanfaatkan dengan baik. Padahal salah fungsi danau limboto yaitu sebagai tempat wisata dan menjadi sumber pendapatan daerah yang cukup besar jika di optimalkan. Upaya pemerintah pusat dan pemerintah daerah provinsi Gorontalo untuk menangani permasalahan danau limboto telah dilakukan dengan diterbitkannya peraturan daerah nomor 1 tahun 2008 tentang pengelolaan danau limboto dan juga peraturan daerah nomor 9 tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi Danau Limboto. Sejumlah keunikan yang dimiliki oleh danau limboto yaitu, danau ini terhubung dengan laut dan menjadi habitat bagi ikan dan burung migran. Pada Agustus – Oktober ribuan burung migran akan singgah di danau limboto sebelum mereka meneruskan perjalanan ke benua lain. Selain itu potensi yang dimiliki objek wisata danau limboto seperti tempat pemeliharaan dan budidaya ikan tawar (Karamba), tempat pemancingan, perahu bebek . Adapun potensi daya Tarik wisata pendukung yang berada di objek wisata danau limboto ialah bandara djalaluddin, masjid du panggola (masjid yang disampingnya ada kuburan pendiri Gorontalo), Benteng Otanaha, rumah museum pendaratan presiden soekarno, serta rumah makan di sekitar danau limboto. Salah satu potensi wisata yang bisa dimaksimalkan adalah mengembangkan agro wisata perikanan untuk menjawab permasalahan mengenai produksi ikan di danau limboto yang terus menurun dari tahun ke tahun. Sama seperti danau pada umumnya, sumber daya ikan di danau limboto sangat melimpah. Sebagian masyarakat memanfaatkan danau limboto sebagai ladang mata pencaharian yang bersumber dari hasil penangkapan maupun pembudidayaan. Ada 15 spesies jenis ikan yang terdeteksi di danau limboto yaitu sidat, tawes, mas, mujaer, nila, belanak, payangka, dumbaya, sepat, siam, sepat rawa, gabus, manggabai, lele, nila. Salah satu dari jenis ikan yang merupakan ikan asli Danau Limboto dan mendominasi populasi ikan di Danau limboto yaitu ikan payangga (Haryono 2004).

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Berdasarkan judul penelitian ini dan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya membahas tentang Evaluasi sementara pada penelitian kali ini membahas mengenai Implementasi. Berikutnya untuk lokasi penelitian terdapat perbedaan yang dimana pada penelitian sebelumnya dilakukan di kabupaten Belitung dan kota samarinda dan untuk persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif. Dari objek penelitian ,seperti pada kedua penelitian terdahulu yang di cantumkan,yaitu : Evaluasi program Penyediaan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin Di Kabupaten Belitung (Bambang Winarno (2018)) dan Evaluasi kebijakan pembangunan rumah layak Huni Bagi Masyarakat Miskin Di Kota

Samarinda (Ibnu Abas (2015)) yang pada dasarnya mengarah pada kekurangan dan kelemahan dalam program pemerintah.berbeda dengan penelitian kali ini dimana peneliti mengarah pada Implementasi program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan melalui program rumah layak huni di kabupaten Timor Tengah Utara.Oleh karena itu,penelitian yang dilakukan menjadi jelas posisinya,yaitu sebagai pembanding dan sumber inspirasi untuk meminimalisir kegagalan dalam penelitian yang akan dilakukan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, penelitian pertama yang dilakukan oleh I putu Danu, Made Kembar, dan Made Henny (2017) dengan judul penelitian yaitu Analisis Pengembangan Agrowisata untuk kesejahteraan masyarakat di kecamatan petang, Kabupaten badung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kebijakan pemerintah terhadap entrepreneurship dan infrastruktur, selanjutnya yaitu Menganalisis pengaruh kebijakan pemerintah,entrepreneurship dan infrastruktur terhadap pengembangan agrowisata dan tujuan penelitian yang terakhir yaitu untuk menganalisis pengaruh pengembangan agrowisata terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori penelitian analisis partial least square. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara,kuesioner,dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pemerintah memberikan pengaruh baik dan signifikan kepada entrepreneur ship dan infrastruktur tetapi tidak memberikan dampak yang signifikan kepada pengembangan agrowisata dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ali akbar, Made antara,Indrianto, dan Abdul Hamid yang di publish pada jurnal internasional tahun 2014, judul penelitian yaitu Potential Analysis and Development correlation of lindu lake agrotourism towards economic growth in lindu sub-district sigi teGENCY Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis potensi dan hubungan pengembangan agrowisata di danau lindu terhadap pertumbuhan ekonomi di kecamatan lindu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi agrowisata di kawasan agrowisata Danau Lindu di Indonesia terdiri dari: beras lokal varietas Kamba, tomat, durian, anggrek, jahe, kopi, pinus, sapi, kerbau, anoa, ikan nila, dan ikan mas. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi di Lindu. Peneliti sendiri dalam penelitian ini mempunyai fokus penelitian yaitu pengembangan kawasan agrowisata danau limboto dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat di kabupaten Gorontalo, provinsi Gorontalo. Penelitian ini mempunyai konsep yang sedikit berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya dimana penelitian pertama oleh I Putu ialah mengenai analisis pengaruh kebijakan pemerintah terhadap pengembangan agrowisata dan penelitian kedua berfokus kepada potensi dan hubungan pengembangan agrowisata terhadap peningkatan ekonomi. Sedangkan focus dari penelitian ini yaitu untuk pengembangan kawasan agrowisata dalam rangka meningkatkan pendapatan penduduk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sama seperti metode penelitian yang digunakan pada penelitian pertama yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara,observasi dan kuesioner.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis Pengembangan Kawasan agrowisata danau limboto dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat di kabupaten Gorontalo provinsi Gorontalo.

II. METODE

Penelitian kali ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian berfokus pada pengamatan yang dilakukan secara mendalam, yang menghasilkan kajian atas sebuah fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif menggambarkan kondisi real saat melaksanakan penelitian, pengumpulan data kemudian diinterpretasikan ke dalam analisis dan perumusan terhadap masalah yang dihadapi di lapangan. Penelitian kualitatif ini bisa berkembang saat di lapangan menyesuaikan dengan permasalahan yang sifatnya sementara, Agar dapat memahami data dan menganalisis serta mendeskripsikan data yang terkumpul sesuai dengan data di lapangan maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif itu sendiri ialah melakukan pencarian fakta dan melakukan survey dari beberapa jenis pertanyaan. Metode kualitatif deskriptif menghasilkan dan juga mengolah data yang bersifat deskriptif seperti observasi dan juga wawancara. Penelitian kualitatif tidak menolak angka dan penggunaan statistik untuk menyajikan data dan analisis. Penelitian kualitatif yang mendalam yang mampu merekonstruksikan hubungan antar fenomena dapat menggunakan statistik untuk mengetahui hubungan antar fenomena tersebut. Statistik disini tidak digunakan untuk menguji hipotesis, sehingga tidak ada kata signifikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Potensi Agrowisata dalam meningkatkan pendapatan penduduk Kawasan Danau Limboto.

Dalam Melakukan Penelitian ini, peneliti menggunakan teori pengembangan menurut A Yoeti (1990) untuk mengukur pengembangan Agrowisata danau Limboto yang di dalamnya terdapat 3 indikator yaitu antara lain: Adanya objek dan atraksi wisata, Adanya Aksesibilitas, serta tersedianya amenities

1. Objek dan Atraksi Agrowisata Danau Limboto

Indikator pertama dalam mengukur pengembangan pariwisata menurut teori A Yoeti (1990) yaitu Indikator Objek dan Atraksi/daya tarik Wisata yang terdapat di wilayah tersebut. “Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 9 tahun 2017 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Danau Limboto pada pasal 5 cakupan kawasan danau limboto terdiri dari dua kawasan yaitu kawasan Inti dan Kawasan Penyangga.” Kawasan inti yang dimaksud pada pasal 5 ayat 1 terdiri dari 2 yaitu zona perlindungan dan zona publik. pada zona publik dimanfaatkan sesuai dengan prinsip – prinsip fungsi kawasan inti untuk melestarikan sumber daya alam termasuk di dalamnya yaitu peruntukan pariwisata. Termasuk di dalamnya yaitu pengembangan Agrowisata, Lokasi yang tepat dalam pengembangan kawasan agrowisata yaitu berada di Kecamatan Batudaa.

2. Aksesibilitas Objek Agrowisata Danau Limboto

Suwantoro (2015: 56) menyatakan bahwa aksesibilitas adalah merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin sesuatu obyek wisata mendapat kunjungan wisatawan. Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan. Jika suatu obyek tidak didukung aksesibilitas yang memadai maka obyek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Yang membuat suatu kawasan lebih banyak dikunjungi adalah sarana akses seperti infrastruktur jalan, obyek dekat dengan bandara dan ada transportasi untuk menuju daerah tujuan wisata. Akses kondisi jalan menuju obyek wisata, dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu obyek wisata. Aksesibilitas ini merupakan syarat yang penting sekali untuk obyek wisata. Selanjutnya sebagai tempat akhir perjalanan, di tempat objek wisata harus ada terminal, setidaknya tempat parkir. Baik jalan akses maupun tempat parkir harus sesuai dengan kebutuhan yaitu sesuai dengan jumlah wisatawan yang diharapkan kedatangannya dan jenis serta jumlah kendaraan yang diperkirakan akan digunakan oleh parawisatawan. Indikator kedua dari pengembangan Pariwisata yaitu aksesibilitas artinya kemudahan akses untuk menjangkau wilayah wilayah wisata. Pengembangan Agrowisata di kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo dapat berjalan dengan baik dikarenakan luas wilayah kecamatan batudaa tergolong kecil yaitu hanya 32,86 Km² sehingga jarak antara lokasi wisatayang satu dan yang lainnya tidak terlalu jauh sehingga memudahkan wisatawan untuk berkunjung dari satu tempat wisata ke tempat wisata yang lain. Adapun objek pengembangan agrowisata yang dimaksud ialah Benteng Otanaha, Taluhu Mubarakati, kolam pemancingan dan budidaya ikan serta museum pendaratan Soekarno. Perjalanan untuk mencapai tempat wisata tersebut dapat ditempuh dengan perjalanan darat baik kendaraan roda dua serta kendaraan roda tiga (Bentor), dan juga kendaraan roda empat (Mobil). Akses menuju kawasan ini cukup memadai jalan di dalam kawasan merupakan jalan beraspal yang kondisinya cukup memadai untuk digunakan arus transportasi darat menuju Danau Limboto. Jarak tempuh dari pusat kota Gorontalo memerlukan waktu 40 menit, dari kecamatan Batudaa, 10 menit, serta dari Limboto 15 Menit. Jarak antara lokasi yang satu dengan yang lainnya juga tergolong dekat seperti jarak dari benteng otanaha ke museum pendaratan soekarno yang berjarak 2 kilometer dan dapat ditempuh kurang dari 5 menit dan jarak ke Taluhu Mubarakati yang jaraknya kurang dari 3 kilometer serta dapat diakses oleh kendaraan rodaempat namun kondisi jalan untuk menuju ke Tempat wisata Taluhu Mubarakati sampai saat ini masih ada yang dalam keadaan berlubang tetapi sebagian besar jalanan untuk mencapai lokasi tersebut dapat dikatakan baik. Untuk meningkatkan aksesibilitas ke kawasan agrowisata Danau Limboto pemerintah juga menyediakan fasilitas kendaraan umum berupa bus DAMRI yang dapat dengan mudah di akses, .Namun sangat disayangkan Bus

Pariwisata yang di sediakan oleh Pemerintah masih jarang Masyarakat/Wisatawan yang menggunakan sehingga tidak dapat beroperasi secara maksimal. Sumber daya merupakan salah satu bagian penting dalam mensukseskan suatu implementasi kebijakan. Sumber daya juga merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam suatu implementasi kebijakan karena didalam sumber daya terkandung hal-hal penting demi terwujudnya suatu tujuan dari proses implementasi tersebut. Dengan adanya Sumber daya maka, dapat dipastikan tujuan-tujuan dari suatu Proses implementasi akan berjalan dengan lancar asalkan sumber daya tersebut dimanfaatkan sesuai dengan porsinya masing-masing. Tanpa adanya sumberdaya maka suatu implementasi kebijakan tidak akan memperoleh suatu tujuan yang telah direncanakan atau kurang maksimal.

3. Amenitas Agrowisata Danau Limboto

Pengembangan pariwisata salah satunya adalah aspek amenitas. Amenitas bertujuan untuk memberikan fasilitas dan mewadahi kegiatan-kegiatan wisatawan selama berada di tempat wisata tersebut. Amenitas yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kepuasan wisatawan sehingga hal ini dapat mendorong meningkatnya wisatawan di sebuah destinasi tujuan wisata. Aspek amenitas memegang peranan yang sangat penting, terutama fasilitas konsumsi (seperti restoran dan shopping center) untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Jika fasilitas ini menguat, maka tempat wisata ini pun akan menjadi pusat perhatian dan menarik banyak pengunjung, karena daerah tersebut merupakan pusat kegiatan dari destinasi wisata yang bersangkutan. Sebaliknya ketika fasilitas ini melemah, maka wisatawan akan tersebar ke beberapa kota untuk mendapatkan kepuasan wisata. Namun, konteks fasilitas konsumsi ini lebih tepat untuk diterapkan di negara-negara maju yang memiliki kota atau *district* sebagai atraksi wisata, sehingga kota-kota tersebut memerlukan pengembangan fasilitas konsumsi yang kuat (Lanzara dan Minerva, 2018). Pembangunan pariwisata tidak terlepas dari pembangunan fasilitas sebagai kebutuhan dasar pada wisatawan. Fasilitas yang harus tersedia meliputi sarana dan prasarana, dimana pembangunan prasarana mendahului sarana. Dengan menggunakan prasarana, dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang banyak diperlukan untuk pembangunan sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon, dan lain-lain. (Kurnia, 2018). Untuk Amenitas di kawasan agrowisata danau limboto sendiri sudah bisa dikategorikan baik, contohnya di kompleks benteng otanaha yang sudah menyediakan beberapa sarana yang merupakan kebutuhan dasar para wisatawan seperti tempat menginap yaitu hotel dan penginapan yang bisa ditemukan tidak jauh dari kompleks benteng otanaha. Dan beberapa sarana lainnya berupa gedung serbaguna yang biasa digunakan oleh pemerintah maupun untuk kegiatan-kegiatan kesenian yang nantinya diharapkan dapat menambah daya tarik wisatawan di kompleks benteng otanaha ini juga disediakan beberapa pondok yang bisa digunakan untuk beristirahat dan beberapa warung makan yang menyediakan makanan-makanan khas daerah Gorontalo dan juga beberapa usaha yang dijalankan oleh masyarakat

sekitar. Untuk fasilitas i sendiri di komplek benteng otanaha sudah tersedia beberapa toilet umum di berbagai sudut yang bisa digunakan dengan gratis dan juga untuk perawatan fasilitas-fasilitas ini sendiri pemerintah sudah memperkerjakan masyarakat sekitar untuk menjadi pegawai kebersihan sehingga pengembangan agrowisata ini diharapkan dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Sedangkan untuk fasilitas kompleks pemandian Taluhu Mubarakati masih butuh banyak perbaikan dan perawatan terutama fasilitas kamar mandi yang disediakan masih banyak yang rusak, kamar mandi yang tersedia di komplek ini terdapat 6 kamar mandi dan 6 bilik ganti. dan untuk sarana utama yaitu kolam pemandian juga masih dalam proses renovasi, di taluhu mubarakati sendiri terdapat 3 kolam utama yaitu 2 kolam untuk dewasa dan 1 kolam untuk anak anak. Untuk sumber mata air kolam ini sendiri diambil langsung dari pegunungan sehingga air yang digunakan merupakan air yang bersih dan alami. untuk fasilitas restorandi komplek pemandian taluhu mubarakati tersedia beberapa warung makan yang terpusat dalam satu kawasan sehingga memudahkan wisatawan untuk mencari makanan yang tersedia, tidak jauh dari komplek tempat wisata terdapat masjid yang bisa digunakan untuk beribadah yang tentunya dapat memudahkan para wisatawan muslim. Untuk area parkir terletak 100 meter dari tempat pemandian dan dapat menampung hingga 100 mobil maupun bus pariwisata, area parkir ini sendiri diharapkan dapat menampung kendaraan pengunjung di hari weekend yang dapat melonjak hingga dua kali lipat. Area parkir memang menjadi masalah tersendiri khususnya di lokasi museum pendaratan soekarno yang memiliki area parkir yang terbatas sehingga para pengunjung lebih memilih memarkirkan kendaraannya di pinggir jalan umum, berbeda dengan wisata-wisata lain yang berada di kawasan agrowisata danau limboto museum pendaratan soekarno memiliki banyak nilai historis. Sarana dan prasarana di museum ini masih terjaga dan terawat dengan baik dan tentunya sudah melewati beberapa tahap perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten gorontalo, terutama untuk barang-barang bersejarah yang berada di museum ini yang mana memerlukan perhatian khusus dan fasilitas-fasilitas umum yang terdapat di museum ini sendiri yaitu kamar mandi umum sebanyak 5 buah dimana 3 buah terletak di dalam dan 2 buah berada di luar serta terdapat juga restoran besar yang berada di samping museum yang menyediakan berbagai olahan ikan hasil dari danau limboto, uniknya di restoran ini para pengunjung dapat memilih sendiri ikan yang ingin dimakan serta dapat melihat proses pengolahan ikan yang ingin dimakan sehingga tentunya menambah daya tarik tersendiri. Selanjutnya untuk pengolahan limbah di tempat ini dimana sudah disediakan beberapa tempat sampah yang sampah-sampah tersebut nantinya akan didaur ulang oleh masyarakat sekitar untuk dijadikan kerajinan. Sedangkan untuk di lokasi pembudidayaan ikan sendiri fasilitasnya sudah bagus dan sudah tersedia berbagai sarana dan prasarana penunjang dan untuk pengelolaan limbah ikan juga sudah teratur. Hal ini pun dapat didukung dengan hasil wawancara dengan pemerintah di Kecamatan Batudaan. Beliau mengatakan bahwa pengelolaan limbah kolam sudah menggunakan septik tank, sedangkan sampah padat hanya berupa pemisahan sampah organik dan non organik

3.4 Diskusi Utama Penelitian

Pelaksanaan Danau limboto memiliki potensi wisata yang sangat besar yang mulai dari keindahan alam yang ditawarkan, potensi perikanan yang apabila dimaksimalkan dapat menaikkan pendapatan masyarakat di sekitaran danau limboto. Khususnya pada daerah kecamatan batudaa yang terdapat berbagai objek wisata yang berkaitan dengan danau limboto yang antara lain objek wisata taluhu mubarakati, benteng otanaha, museum pendaratan soekarno serta tempat budidaya ikan sehingga objek objek wisata tersebut dapat dijadikan sebagai satu kawasan agrowisata danau limboto.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian serta analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pengembangan Kawasan Agrowisata dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar di Kabupaten Gorontalo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecamatan Batudaa dapat dijadikan kawasan agrowisata danau limboto yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan karena objek wisata yang berada di kecamatan batudaa telah memenuhi dari segi objek/atraksi, aksesibilitas dan juga amenities. Lokasi kecamatan yang strategis serta terdapat objek wisata danau limboto seperti Benteng Otanaha, Taluhu Mubarakati, Museum pendaratan soekarno dan juga tempat pembudidayaan dan pemancingan ikan. Lokasi – lokasi dari objek wisata yang satu dengan lainnya tidak begitu jauh serta mudah dijangkau dengan transportasi roda dua, ataupun roda empat
2. Pengembangan Kawasan agrowisata danau limboto dapat dikatakan memiliki faktor pendukung berupa potensi yang sangat besar serta sesuai dengan arah kebijakan pemerintah daerah namun belum dapat dikembangkan secara maksimal Hal ini dibuktikan dengan belum adanya dasar hukum yang mengatur atau membahas mengenai Kawasan agrowisata danau.
3. Pemerintah Kabupaten Gorontalo dalam hal ini Dinas kepemudaan olahraga, dan pariwisata telah berupaya dalam pengembangan kawasan agrowisata danau limboto dengan event – event sebagai ajang promosi serta mengajak masyarakat terlibat dalam mempromosikan serta mengembangkan kawasan agrowisata

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan referensi Pengembangan Kawasan Agrowisata Danau Limboto Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

Arah Masa Depan Penelitian: (future work): Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Pengembangan Kawasan Agrowisata Danau Limboto Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Akrab, Ali, Made Antara, Indrianto Kadekoh, and Abdul Hamid Noer. 2014.

“Potential Analysis and Development Correlation of Lindu Lake Agrotourism toward Economic Growth in Lindu Sub-District Sigi Regency Indonesia” 5, no.22.

Anshory, Ichsan, Erna Yayuk, and Dyah Worowirastri. 2016. “Tahapan Dan Karakteristik Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar (Upaya Pemaknaan Development Task).” *The Progressive and Fun Education Seminar*, 383–89.

Badan Pusat Statistik. 2017. “Badan Pusat Statistik.”
<https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>.

Budhlana, Nyoman. 2020. “Menghitung Kontribusi Sektor Pariwisata Bagi Ekonomi RI.” *CNN Indonesia*.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200226121314-532-478265/menghitung-kontribusi-sektor-pariwisata-bagi-ekonomi-ri>.

Haris. 2017. “Kunjungan Wisatawan Ke Gorontalo Meningkat.” *Humas Protokol*. 2017. <https://humas.gorontaloprov.go.id/kunjungan-wisatawan-ke-gorontalo-meningkat/>.

Haryono, A.H.T. 2004. “Komunitas Ikan Di Perairan Danau Wilayah Sulawesi Utara Dan Gorontalo.” *Biota IX*, no. 9: 54–62.

Kecamatan Petang, Di, Kabupaten I BADUNG Putu Danu Swastika, Made Kembar Sri Budhi, and Made Henny Urmila Dewi. 2017.

“ANALISIS PENGEMBANGAN AGROWISATA UNTUK KESEJAHTERAAN

MASYARAKAT.” *Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 6.

Krismono, Krismono, and Endi Setiadi Kartamihardja. 2017. “Pengelolaan Sumber Daya Ikan Di Danau Limboto, Gorontalo.” *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia* 2, no. 1: 27.

<https://doi.org/10.15578/jkpi.2.1.2010.27-41>.

Lukman. 2010. “Kondisi Perikanan Danau Limboto Dan Potensi Ikan Payangka (Ophieleotris Aporos).” *Prosiding Seminar Nasional Ikan VI*, 381–89.

Suryandari, Astri, and Yayuk Sugianti. 2017. “Tumbuhan Air Di Danau

Limboto, Gorontalo: Manfaat Dan Permasalahannya.” *BAWAL Widya Riset PerikananTangkap* 2, no. 4: 151.

<https://doi.org/10.15578/bawal.2.4.2009.151-154>.

Sugeng Haryanto. 2009. Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9(2), h: 216-227.

Aris Artaman, 2015. Analisis Faktor \pm Faktor yang Mempengaruhi PendapatanPedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.

Agyapong, 2010. Poverty Reduction in Ghana \pm A Synthesis Of Related Literature. *International Journal of Bussiness and Management*. Vol.5 No.12;December 2010.

